



Nanda Dwi Astri<sup>1</sup>  
 Lydia Hutabalian<sup>2</sup>  
 Silvia Ayu Ningsih<sup>3</sup>  
 Irma Khoirot Daulay<sup>4</sup>

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NUR ADIA

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Nur Adia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara dengan kepala sekolah, bagian kurikulum, guru bahasa Indonesia, dan siswa digunakan sebagai metode pengumpulan data, teknik observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung terlaksananya Kurikulum Merdeka meliputi tenaga pendidik yang didukung sosialisasi Kurikulum Merdeka, sarana prasarana yang mendukung proses belajar peserta didik. Meskipun demikian terdapat kendala dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMP Nur Adia, yaitu: 1). Kurangnya pengalaman dalam menerapkan kurikulum baru, 2). Peserta didik kurang tertarik pada kelas bahasa Indonesia karena dianggap kurang menarik, 3). Keterbatasan fasilitas, dan 4). Kurangnya kelas yang berfokus pada proyek. Meskipun guru sudah menerapkan diferensiasi pembelajaran berbasis proses, namun guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Jadi implementasi guru di SMP Nur Adia sudah terlaksana namun masih perlu penyempurnaan untuk mencapai Tingkat yang optimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia.

### Abstract

The purpose of this study is to find out more about how the implementation of the Independent Curriculum at Nur Adia Private Junior High School in Indonesian language learning. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Interviews with the principal, curriculum section, Indonesian language teachers, and students were used as data collection methods, observation and documentation techniques were also used to observe the learning process. A descriptive analysis technique was used to analyze the data. The results showed that the supporting factors for the implementation of the Independent Curriculum include educators who are supported by the socialization of the Independent Curriculum, and infrastructure facilities that support the learning process of students. However, there are obstacles in implementing the Independent Curriculum at Nur Adia Junior High School, namely: 1). Lack of experience in implementing the new curriculum, 2). Students are less interested in Indonesian language classes because they are considered less interesting, 3). Limited facilities, and 4). Lack of project-focused classes. Although teachers have implemented process-based learning differentiation, teachers still experience difficulties in implementing it. So the implementation of teachers at Nur Adia Junior High School has been carried out but still needs improvement to achieve an optimal level.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Indonesian Learning.

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah rencana terstruktur penting dalam sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan instruktif dan sebagai arah pembelajaran pada pendidikan. Baik dalam pendidikan formal maupun informal, Kurikulum mengarahkan seluruh

<sup>1,2,3</sup>Universitas Prima Indonesia

<sup>4</sup> IAIN Kediri

email: nandadwiastri@unprimdn.ac.id, hutabalianlydia31@gmail.com, ningsihsilviaayu@gmail.com, Irmakhoirotaulay@iainkediri.ac.id

pembelajaran menuju mencapai tujuan. Indonesia telah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Setiap perubahan kurikulum pada satuan pendidikan mempunyai bidang kekuatan.

Pasca memasuki Covid-19, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Salah satu kebijakan strategis pemerintah adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang dirancang dan diterapkan di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian pembelajaran internal, sehingga siswa dapat meningkatkan dan mempunyai waktu yang cukup untuk menguatkan keterampilannya. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan baru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Menurut Nadiem Makarim, sebelum memberikan arahan kepada siswa Nadiem Makarim guru harus memahami hakikat kebebasan berpikir.

Menerapkan Kurikulum Merdeka akan membawa banyak pembaruan pada sistem pendidikan, dan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Konsep Kurikulum Merdeka sangat berbeda pendidikan formal di Indonesia yang ada saat ini. Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan semua sekolah, karena disebabkan oleh kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang masih memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk berperan dalam implementasi Kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Berhasil tidaknya suatu pendidikan dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran dan juga hasil yang dicapai peserta didik.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup kerampilan bahasa dan sastra. Keterampilan berbahasa memerlukan kemampuan bahasa serta bahasa lainnya. Selanjutnya, keterampilan berbahasa belum sempurna apabila tidak dibarengi dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran intensif, yang dapat mengembangkan potensi seseorang (Sutari et al, 1997:4). Atmazaki (2009) menyatakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ada tiga metode yang digunakan untuk menambah kosa kata bahasa Indonesia, yaitu apropriasi, adaptasi dan terjemahan. Penelitian ini dilaksanakan ditingkat SMP, alasan peneliti memilih ditingkat SMP karena pemikiran siswa SMP belum meluas tentang pendidikan dan kurikulum. SMP Nur Adia sebagai subjek penelitian karena salah satu sekolah yang dipilih untuk melaksanakan program Kurikulum Merdeka, meskipun kurikulum merdeka ini terbilang baru di SMP Nur Adia, tetapi telah melaksanakannya pada kelas VII. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena lokasinya yang strategis dengan dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk mencapai lokasi penelitian pada saat pelaksanaannya.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024, mulai Oktober 2023 hingga Desember 2023.

Lokasi penelitian di SMP Nur Adia Jl. Besar Tj.Selamat No.100, Tj. Anom, Kec Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, SumateraUtara. Berikut ini adalah denah lokasi penelitian yang akan kami teliti.

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019:45). Populasi penelitian yaitu siswa kelas VII di SMP Swasta Nur Adia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Siswa kelas VII-2 dijadikan sebagai sampel penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengungkapan fakta yang ada, untuk mengungkapkan masalah yang diteliti dan dipelajari secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menemukan permasalahan baru dan mendiskusikannya atau mencari teori baru.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman, mendeskripsikan dengan sistematis serta mengidentifikasi hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia di SMP Nur Adia. Langkah penting dalam penelitian

adalah menggumpulkan data. Pemahaman peneliti terhadap kondisi yang menjadi fokusnya akan menentukan berhasil atau tidaknya proses pengumpulan data.

Pengumpulan informasi harus dimungkinkan dengan memanfaatkan sumber informasi yang berbeda, yaitu:

1. Data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru bahasa Indonesia dan juga siswa di SMP Nur Adia.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan referensi yang berbeda.

Dalam metode penelitian kualitatif dapat digunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Metode deskriptif Analitis digunakan dalam analisis data, dan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memberikan kejelasan berdasarkan fakta yang ada. Hasil analisis dapat ditampilkan sebagai sketsa naratif dari keadaan yang diselidiki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, guru bahasa Indonesia dan siswa, Kutipan berikut berisi hasil wawancara tentang bagaimana diterapkannya Kurikulum Merdeka.

Pn : Apa saja strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Nur Adia?

Wk : “Sejauh ini kami sudah menerapkan beberapa implementasi keanak

Kurikulum Merdeka memandang pencapaian pembelajaran sebagai suatu yang fleksibel dan mendalam. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi materi pelajaran dengan lebih mendalam sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan mereka. Dengan mengadopsi metode ini, pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa menjadi lebih mungkin, dan pembelajaran menjadi lebih interaktif, relevan, dan menarik bagi siswa. Kelas VII dan VIII sudah kurikulum merdeka, dan siswa kami terapkan beberapa kegiatan dan kami gerakan untuk berdemokrasi.

Pn : Bagaimana konsep implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Nur Adia?

Guru: “tekhusus peserta didik” lebih cenderung anak lebih diajak berkomunikasi sesama teman, karena dipembelajaran kurikulum merdeka ini mereka tidak hanya menjadi subjek tetapi menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Guru perlu mengembangkan kemampuan siswa dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong mereka untuk berdiskusi dan berpikir kritis. implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa diskusi kelompok, proyek-proyek, penggunaan teknologi, dan berbagai metode pembelajaran aktif lainnya yang dapat merangsang keaktifan siswa.

Pn: Apa saja strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Nur Adia?

Guru: Strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dapat dilaksanakan dengan sejumlah strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu adalah praktik, mereka lebih cenderung mempraktikkan pembelajaran yang akan berlangsung di hari itu juga”, misalnya dalam pembelajaran menulis puisi, seorang guru pada kegiatan awal meminta siswa untuk mengamati beberapa teks puisi atau mengamati objek yang bisa dibuat puisi. Sesudah itu, siswa dapat melakukan kegiatan bertanya tentang hasil pengamatannya tersebut. Dari hasil bertanya siswa diminta mencoba menulis puisi. Kemudian, mengolah puisi menjadi puisi yang indah. Setelah itu, hasil tulisannya dibacakan di depan kelas. Siswa lainnya dan guru dapat memberi masukan dan akhirnya siswa menyimpulkan dan memperbaiki atau mengedit puisinya. Terakhir, siswa sudah mampu mencipta sebuah puisi.

Pn: Bagaimana persepsi guru dan peserta didik setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Nur Adia?

Guru : Presepsi saya bagus, karena wawasan siswa cenderung lebih meningkat, yang awalnya mereka hanya mengenal tapi tidak mempraktekkan, sekarang ini selain mereka mengenal tapi mereka mempraktekan juga. Dengan adanya kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya karena dengan kurikulum merdeka maka diperoleh pembelajaran yang kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif.

Peserta didik: Kurikulum Merdeka lebih baik dari sebelumnya karena lebih lengkap dan juga ada peningkatan dari kurikulum sebelumnya, dari kurikulum k13 ke Kurikulum Merdeka sudah beda pelajarannya. Untuk mengatasi permasalahan ini, penting untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan menantang dalam pengajaran bahasa Indonesia. Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda, termasuk proyek-proyek, perdebatan, penelitian, dan diskusi yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Pn: Apa keunggulan Kurikulum Merdeka dibanding Kurikulum 13 dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Guru: Menurut saya sangat unggul di kurikulum merdeka ini, selain mereka mendapatkan materi yang mereka hasilkan dengan sendirinya, mereka juga melaksanakan praktek, praktek itu bisa menjadi motivasi atau menjadi suatu modal untuk mereka kedepannya

dan lebih cenderung ke wirausaha dan juga adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga mereka akan lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri, lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman.

Pn: Bagaimana perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 13?

Wk: Minat dan bakat anak lebih ditekankan pada kurikulum Merdeka, sehingga memberi mereka kendali lebih besar terhadap pendidikannya. Misalnya, dalam rencana pendidikan sebelumnya, para pendidik lebih memahami topik tersebut, namun dalam rencana pendidikan gratis ini, namun seperti yang diharapkan, kami membantu anak- anak untuk lebih berani dalam mengomunikasikan apa yang mereka perlukan dan apa yang mereka bisa.

Pn: Bagaimana perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 13 dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Guru: Kurikulum 13 siswa lebih mandiri, mereka cenderung memberikan argumen mereka masing-masing dalam proses pembelajaran, tetapi di Kurikulum Merdeka lebih cenderung mengeluarkan wawasan yang lebih tinggi agar bisa menghasilkan suatu produk atau suatu karya tersendiri. Bagian perangkat pembelajaran guru merubah seluruh perangkat pembelajaran karena kurikulum merdeka dan kurikulum 13 memiliki perangkat yang berbeda, mulai dari nama dan materi pembelajaran yang harus disusun sendiri oleh guru. Penyusunan perangkat pembelajaran yang seperti ini tentunya membutuhkan ilmu atau pembelajaran tersendiri untuk guru sehingga tidak terjadi kesalahan saat menyusun perangkat pembelajaran.

Peserta didik: kurikulum sebelumnya lebih gampang dimengerti, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih susah karena tingkatannya lebih tinggi dan juga kurikulum k13 lebih muda dari pada kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka lebih meningkat.

Pn: Apa saja tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Nur Adia?

Wk: Penyelenggaraan program Kurikulum Merdeka tidak diragukan lagi merupakan ujian bagi para pendidik dan satuan pendidikan mengingat sistem persekolahan telah bertransformasi dari program pendidikan sebelumnya dan tetap berada dalam rencana pendidikan otonom yang agak berbeda dalam hal pembelajaran dan caranya. diinstruksikan. Tantangan dalam pengalaman pendidikan meliputi: kemampuan pendidik dalam memanfaatkan program Kurikulum Merdeka, pengetahuan dalam

menguasai kemampuan-kemampuan penting untuk memenuhi kebutuhan di masa lanjut, wawasan dalam mengawasi kelas, dan terbatasnya referensi.

Pn: Apa saja kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Nur Adia?

Guru: sebenarnya tantangannya tidak berat hanya saja harus lebih dominan memikirkan mencari konsep untuk materi yang ini seperti apa, untuk mempersiapkannya seperti apa, setiap pembelajaran pasti ada persiapan tersendiri yang dilakukan. Perubahan pemikiran tentang apa yang harus dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka seharusnya tidak hanya

dilakukan oleh guru tetapi juga siswa sebagai subjek utama dalam kurikulum ini. Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan di mana mereka harus membantu siswa untuk mengidentifikasi, mengetahui potensi, bakat, dan minat mereka sendiri. Orang tua tidak boleh memaksakan pilihan anaknya, mereka hanya perlu membantu menemukan pilihan apa yang terbaik bagi dirinya sendiri untuk mendorong perkembangan potensi dan kreativitasnya.

Peserta didik: materi pelajaran yang kurang dipahami dan soal-soal ataupun materi yang lebih meningkat. Selain data yang peneliti dapat dari hasil wawancara, peneliti juga memperkuat data dengan melakukan observasi (pengamatan) di kelas. Sebelum memasuki pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa, pemberian motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar tidak turun. Setelah itu guru membuka pelajaran dan menjelaskan pembelajaran. Guru menggunakan LCD/Proyektor untuk menunjang pembelajaran. Di tengah-tengah respons siswa cukup aktif, ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Lalu siswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat guru mengerjakan tugas barulah disitu terlihat motivasi belajar siswa. dari yang saya amati, sehingga rata-rata nilai siswa kelas VII pada pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan cukup baik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwasanya guru memang menjadi peran penting dalam kegiatan pembelajaran.

### **Pembahasan**

Konsep Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nur Adia

Pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka, sebuah reformasi yang dirancang untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik dalam pendidikan mereka. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan berbasis pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pintu terbuka kepada siswa supaya mereka bisa mengeksplorasi dan membina diri dengan kapasitas dan minatnya. Melaksanakan program Kurikulum Merdeka tentunya menjadi tantangan bagi pendidik dan unit pendidikan. Kurikulum Merdeka juga menimbulkan tantangan bagi satuan pendidikan dan guru. Namun untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Nur Adia, kepala sekolah dan guru harus mampu mengatasi permasalahan dan kesulitan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Nur Adia pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada keterampilan berbahasa: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Konsep "keterbaruan" pada penggunaan Kurikulum Merdeka merupakan konsep yang menekankan pada upaya memasukkan dan menerapkan metode pembelajaran baru dan inovatif. Kurikulum Merdeka adalah model yang memberikan kebebasan lebih besar bagi Lembaga pendidikan dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Guru harus belajar bagaimana menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan peserta didik secara aktif, berdiskusi dan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup penggunaan teknologi, proyek, diskusi kelompok, dan metode pembelajaran aktif lainnya yang dapat mendorong berpartisipasi peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan langkah-langkah kegiatan, yaitu (1) kegiatan pendahuluan dan orientasi, sebelum siswa memulai pembelajaran: salam, absensi, doa, motivasi. (2) kegiatan inti, memahami materi, pembagian kelompok dan lembar kerja, diskusi kelompok, peserta didik melakukan praktek. (3) kegiatan penutup, guru menarik kesimpulan, membuat tugas dan salam penutup.

### **Strategi yang digunakan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nur Adia**

Pengajaran bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran berbasis proyek mengikutsertakan siswa dalam tugas yang menyerupai situasi dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek adalah teknik pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merancang kegiatan pembelajaran,

bekerja sama dalam proyek, dan akhirnya menghasilkan barang yang dapat dipamerkan kepada orang lain. Pendidik tentu saja terlibat dengan pengajaran dan pembelajaran yang menyampaikan materi dengan model. Metode pengajaran adalah suatu rencana penyajian materi yang disajikan secara berurutan dan teratur yang dilaksanakan secara yang sistematis dan bertahap dalam pembelajaran. Metode ini diawali dengan perencanaan pembelajaran, penyajian

materi pelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dengan menggunakan animasi dan visualisasi, guru dapat membuat video pembelajaran untuk menjelaskan cara belajar bahasa Indonesia. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran agar peserta didik berpartisipasi dalam latihan interaktif dan melacak kemajuan mereka dengan lebih baik. Guru menunjukkan modul pembelajaran konfigurasi mata Pelajaran bahasa Indonesia dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Para pendidik juga memanfaatkan teknologi secara maksimal yaitu dengan aplikasi pembelajaran dan video pembelajaran dengan menggunakan proyektor

### **Persepsi Guru dan Peserta didik Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nur Adia**

Pembelajaran yang kritis, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif dihasilkan oleh Kurikulum Merdeka. Dengan cara ini, siswa dituntut untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia antar lain dipengaruhi oleh persepsi bahwa pembelajaran tersebut mudah dan berulang-ulang. Hal ini menjadi tantangan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, imajinatif, serta untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi permasalahan sehari-hari. Melalui pembelajaran, maka siswa lebih tertarik lagi untuk mendalami pembelajaran bahasa Indonesia. Respon yang diberikan peserta didik mungkin menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik. Siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia terlalu mudah, sehingga mereka tidak dapat belajar berpikir kritis.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Nur Adia,” dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Nur Adia kurang maksimal. Meskipun sudah diterapkan hampir setahun, namun masih dalam proses penyesuaian. Guru sering menggunakan model blended learning Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Guru bahasa Indonesia masih kurang memahami seluk-beluk proses pembelajaran diferensiasi dan seringkali menjadi tantangan bagi para pengajar dalam menerapkannya. Dalam Kurikulum Merdeka, penugasan berupa portofolio, praktik, proyek, produk, dan tugas. Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa tantangan dalam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu: 1). Kurangnya pengalaman dalam menerapkannya, 2). Peserta didik kurang minat terhadap pelajaran bahasa Indonesia karena dianggap kurang menarik, 3). Keterbatasan fasilitas, dan 4). Kurangnya kelas yang terfokus pada proyek. Selain itu, penting untuk memperhatikan penerapan indikator pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pendalaman diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. Prosiding Samasta.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393-401.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 185-190.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192)*.
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69.
- Kartini, P. A. (2023). Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 23-27. Lince, L. (2022, May).

- Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Ningsih, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 144-151.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44-48.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Riana, R., & Sugiarti, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. In *Seminar Nasional PIBSI ke-42: peran Bahasa dan sastra Indonesia dalam kerangka merdeka belajar pada masa pandemi Covid 19* (pp. 294-306).
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wardana, M. A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas VII SMP Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 123-136.
- Susetyo, S. (2020, October). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 29-43).
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95-114.
- Yuliawan, E., & Saputra, A. S. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Implementation Of The Independent Learning Curriculum At SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 01-09.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.